

## BAB 5

### RANCANGAN BAHAN DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### MENULIS PANTUN DI SMA

##### 5.1. Dasar Pemikiran

Berdasarkan hasil analisis terhadap struktur teks, konteks, proses penciptaan, fungsi, dan nilai *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul

Nilai-nilai tersebut menata kehidupan manusia agar berhasil mencapai kesejahteraannya dan untuk membangun kedamaian dengan kepribadian masyarakat yang baik. Pada teks *tawasul* menceritakan mengenai keagamaan, permohonan, ampunan, permintaan, harapan dan sebagainya. Oleh karena itu, *tawasul* tersebut bisa menjadi media dakwah yang menarik dan sarat dengan nilai edukatif.

*Tawasul* pada ziarah Makam Dalem Cikundul telah dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis untuk mendapatkan gambaran struktur teks dan nilai yang ada pada *tawasul* tersebut. *Tawasul* tersebut memberikan pemahaman kepada kita terhadap cerita legenda yang berkembang di masyarakat dan memiliki fungsi untuk masyarakat pemilik cerita tersebut. Hasil analisis ini perlu ditindaklanjuti dengan menawarkan *tawasul* tersebut sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil wawancara dengan beberapa informan di Desa Cijagang mengemukakan bahwa Aria Wiratanudatar Dalem Cikundul merupakan tokoh yang dianggap suci dan sholeh, dimakamkan di Cikundul. Makam tersebut merupakan salah satu makam yang keramat di Cikundul, sehingga banyak pengunjung yang datang ke sana untuk berziarah. Tujuannya tak lain sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT.

Teks *tawasul* merupakan sastra lisan dalam bidang folklor. Adapun salah satu fungsinya yakni berfungsi sebagai sistem proyeksi. Teks *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul merupakan sebuah proyeksi kebudayaan masyarakat Cijagang Cikalongkulon Cianjur. Fungsi lainnya adalah berfungsi didaktik atau pendidikan. Oleh karena itu, melalui proses pembelajaran di sekolah

sebagai sarana pendidikan dianggap tempat yang tepat untuk memperkenalkan dan mempertahankan berbagai budaya warisan leluhur dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berupaya menghindari hilangnya seni, budaya dan sastra daerah. Sebagai warisan yang cukup berharga dengan menempatkan *tawasul* sebagai tradisi dalam materi pembelajaran di sekolah. Dengan demikian tradisi tersebut masih bisa dikenal pada masa mendatang dan generasi mendatang.

Hasil analisis struktur dan nilai dalam teks *tawasul* perlu ditindaklanjuti dengan memanfaatkan yang telah dianalisis sebagai bahan pembelajaran. Pemanfaatan bahan pembelajaran tersebut ditujukan sebagai bahan pembelajaran. Bahan ajar yang akan dirancang adalah berupa modul pembelajaran. Pemilihan modul sebagai bahan ajar menyatakan bahwa dengan penggunaan modul bisa memudahkan kegiatan belajar mengajar lebih lancar.

## **5.2. Rancangan Bahan Ajar**

### **5.2.1. Alih Wahana Teks *Tawasul* sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Bahasa di Sekolah**

Menurut Damono (2012, hlm.1) menyatakan bahwa alih wahana merupakan pengubahan dari satu jenis kesenian ke kesenian lain. Hal ini mencakup kegiatan penyaduran, pemindahan dari satu jenis kesenian ke kesenian lain. Penelitian ini mencakup kegiatan tersebut, yakni transkripsi penampilan dari tuturan bahasa Sunda dan bahasa Arab yang dibawakan penutur secara utuh hingga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Hasil terjemahan terlampir

### **5.2.2. Pemanfaatan Dokumentasi Teks *Tawasul* sebagai Media Pendukung dalam Pembelajaran Bahasa Indonesiasebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA**

Dokumentasi teks *tawasul* yang berupa rekaman dapat dijadikan media pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil analisis *tawasul* akan dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sastra di sekolah. Kebutuhan pembelajaran sastra di

sekolah salah satunya adalah bahan ajar, sehingga hasil penelitian ini diperuntukkan sebagai bahanajar. Bahan ajar yang dibuat berupa modul pembelajaran, dengan modul tersebut diharapkan peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang sastra lisan.

Penelitian ini juga mengacu pada upaya melestarikan *tawasul*, yang dikontribusikan dalam bentuk bahan ajar di sekolah. Adapun kontribusinya dalam modul melalui bidang menulis pantun, yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas XI jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, tujuan pembuatan modul tersebut juga untuk mempermudah pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bidang sastra atau pun dapat dinikmati oleh masyarakat secara umum.

### 5.2.3.1 Penyajian Bahan Ajar

Bahan ajar yang berupa modul tersebut dirancang dan disusun sesuai dengan kriteria yang di dalamnya menyajikan komponen isi modul. Sebagai bahan ajar, modul tersebut sudah ditelaah dan diberi penilaian oleh para ahli di bidangnya masing-masing. Diantaranya ;

Adapun komponen modul sebagai bahan ajar pembelajaran sastra sebagai berikut.

1. Halaman judul
2. Daftar isi
3. Pendahuluan
4. Kegiatan belajar 1
  - a. Pantun
  - b. Struktur dan kaidah pantun
  - c. Fungsi pantun
  - d. Jenis-jenis pantun
  - e. Tugas
5. Kegiatan belajar 2
  - a. Makna dan nilai pantun
  - b. Menulis pantun

- c. Tugas
  - d. Rangkuman
  - e. Tes formatif
  - f. Kunci jawaban tes formatif
  - g. Umpan balik
  - h. Glosarium
6. Daftar pustaka

### 5.2.3.2 Hasil Penelaahan Modul

Modul yang disusun peneliti telah ditelaah dan mendapatkan *judgement* ahli dari beberapa pakar, di antaranya Dr. Hj Isah Cahyani, M.Pd dosen di Universitas Pendidikan Indonesia, Nurjani Subiati, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Haurwangi Cianjur, Siti Halimah K., M.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Ciranjang Cianjur dan diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Kemampuan penguasaan materi sudah mempuni
2. Gunakan jenis huruf times new roman saja.
3. Tipografi belum rapi
4. Sebaiknya tuliskan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai
5. Tuliskan bagaimana menulis pantun yang mudah

Dengan adanya hasil penelaahan tersebut, peneliti telah berupaya memperbaiki dan menyesuaikan penyusunan modul sesuai dengan saran dari para penelaah. Bentuk modul yang telah diperbaiki terlampir.